

**KONTRIBUSI INTENSITAS POLA ASUH, MOTIVASI BELAJAR DAN  
DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AGAMA HINDU DI SDN 1 TAMBLANG KECAMATAN  
KUBUTAMBAHAN KABUPATEN BULELENG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Ni Luh Mahadewi, I Made Yudana, I Nyoman Natajaya  
Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: [luh.mahadewi@pasca.undiksha.ac.id](mailto:luh.mahadewi@pasca.undiksha.ac.id), [nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id](mailto:nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id),  
[made.yudana@pasca.undiksha.ac.id](mailto:made.yudana@pasca.undiksha.ac.id),

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi; (a) intensitas pola asuh terhadap hasil belajar, (b) motivasi belajar terhadap hasil belajar, (c) disiplin belajar terhadap hasil belajar dan (d) secara bersama intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Populasi penelitian ialah semua siswa SDN 1 Tamblang dengan sampel sebanyak 76 siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex- post facto*. Data dikumpulkan dengan angket. Data dianalisis dengan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan; 1) intensitas pola asuh berkontribusi terhadap hasil belajar dengan sumbangan efektif sebesar 25,2%. 2) motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 11,3%. 3) disiplin belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 24,2%. 4) secara bersama intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, sebesar 60,7%.

*Kata kunci:* Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Hasil Belajar

**ABSTRACT**

This study was aims at determining the contribution of (a) the intensity of educate pattern toward achievement for the students, (b) the study motivation toward achievement for the students, (c) the study discipline toward achievement for the students, (d) jointly among intensity of educate pattern, study motivation and study discipline toward achievement for the students. Population of the study was all students in SDN 1 Tamblang which the sample amounting 76 students. This study belong to the *ex post facto* design. Data were collected by questionnaire. Data were analysed by multhy regression analysis. The results showed that 1) the intensity of educate pattern contributed significantly to achievement for the student with the effective contribustion amounting 25,2 %. 2) the study motivation contributed significantly to achievement for the student with the effective contribustion amounting 11,3 %. 3) the study discipline contributed significantly to achievement for the student with the effective contribustion amounting 24,2 %. 4) jointly among intensity of educate pattern, study motivation and study discipline contributed significantly to achievement for the student amounting 60,7%.

*Keywords:* intensity of educate pattern, study motivation, study discipline and achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2003:61). Dalam keluargalah individu pertama kali berhubungan dengan orang lain dan didalam keluarga pula awal pengalaman pendidikan dimulai. Pengalaman anak didalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat sekalipun tidak selamanya disadari oleh kehidupan anak dan kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan. Pendidikan keluarga adalah dasar bagi pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu disekolah maupun di masyarakat. Dengan kata lain orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan yang pertama dan yang utama. Dikatakan yang pertama karena sebelum anak sekolah dia telah mengenal terlebih dahulu lingkungan keluarga dan dikatakan yang utama karena pendidikan dalam keluarga merupakan landasan atau dasar untuk perkembangan anak pada masa selanjutnya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan atau bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya

terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka. Dengan demikian dapat diuraikan bahwa kualitas kedekatan atau intensitas pola asuh orang tua terhadap anak berpengaruh pada keberhasilan anak di sekolah, dalam hal ini pencapaian hasil belajarnya. Dalam pola asuh terbentuk interaksi antara anak dan orang tua. Dalam interaksi tersebut mengandung hubungan atau kedekatan antara orang tua dan anak. Tingkatan dan kualitas (intensitas) hubungan tersebut dapat ditunjukkan melalui adanya cukup banyak waktu bersama anak di rumah, menjalin komunikasi yang baik, memperhatikan setiap perubahan yang terjadi pada anak, dan memantau setiap aktivitas anak selama ada di rumah.

Peranan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama nampaknya makin terabaikan di tengah masyarakat sekarang ini. Realitas menunjukkan bahwa kebutuhan hidup yang terus meningkat membuat banyak orang tua (suami-istri) memutuskan untuk bekerja. Mayoritas orang tua sangat sibuk dalam rutinitas pekerjaan di tempat kerjanya. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal seringkali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga orang tua kekurangan waktu untuk memperhatikan anaknya. Orang tua yang memiliki pekerjaan informal atau usaha sendiri, cenderung berkonsentrasi dengan pekerjaan guna memenuhi persaingan dalam dunia usaha. Akibat lanjutnya orang tua mengalami kekurangan atau keterbatasan waktu untuk ada bersama anak di rumah. Kondisi seperti ini apabila tidak disadari akan

menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya yang dapat juga berdampak pada rendahnya hasil belajar anak di sekolah.

Selain intensitas pola asuh, hasil belajar siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh dorongan atau motivasi belajarnya. Motivasi belajar dapat timbul dari dalam berupa hasrat, keinginan dan harapan untuk berhasil dan juga dorongan dari luar berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan prestasi. Indikator motivasi belajar diantaranya; adanya kemauan/keinginan untuk berhasil, adanya kebutuhan untuk belajar, adanya cita-cita dan harapan masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik (2011: 161) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu

menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Djamarah, 2008: 148). Mc. Donald (dalam Suyanto dan Asep Djihad:2012), menjelaskan dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga tujuan dalam proses belajar-mengajar tercapai. Dalam kegiatan proses belajar-mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab tanpa motivasi belajar peserta didik tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer (1991: 997) dijelaskan motivasi sebagai keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Menurut Winkel (1978 :71), motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Sergiovani yang dikutip Bafadal (1992:70), motivasi belajar adalah keinginan (*desire*) dan kemauan (*willingness*) seseorang dalam mengambil keputusan dan menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Beberapa peranan dari motivasi dalam pembelajaran, antara lain; a) menentukan penguatan belajar. Motivasi bisa berperan dalam

penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Guru perlu memahami itu, agar guru dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Guru tidak cukup hanya memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, akan tetapi yang terpenting adalah mengaitkan isi atau materi pelajaran dengan perangkat atau benda yang berada paling dekat dengan lingkungan siswa. Berkaitan dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari setidaknya sudah dapat diketahui manfaatnya bagi anak. misalnya, dalam suatu kesempatan seorang anak diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya di bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, semakin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar. b) memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai. Berkaitan dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari setidaknya sudah dapat diketahui manfaatnya bagi anak. misalnya, dalam suatu

kesempatan seorang anak diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya di bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, semakin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar. c) menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha belajar dengan baik dan tekun, dengan harapan mendapat hasil yang terbaik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar membuat seseorang tekun belajar. akan tetapi jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka anak tersebut tidak tahan lama untuk belajar. anak akan mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain atau bermain-main dan bukan belajar. ini berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketekunan belajar.

Bagi siswa sekola dasar, motivasi belajar lebih dominan bersifat ekstrinsik, artinya kemauan, dorongan dan atau hasrat untuk belajar lebih besar dipengaruhi oleh dorongan dari luar. Karena itu, lingkungan sekolah, guru dan orang tua di rumah hendaknya mempertimbangkan cara yang tepat agar siswa memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar. Adanya penghargaan dalam belajar, adanya proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa dapat belajar dengan baik merupakan ruang bagi terbentuknya motivasi siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa di sekolah, juga dipengaruhi oleh kedisiplinannya

untuk belajar, baik disiplin belajar di sekolah maupun disiplin belajar di rumah. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan menjauhi larangan. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Dengan adanya disiplin peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Menegakkan disiplin

tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. (Rohani HM, 2004 ).

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplinnya kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

Merujuk pada uraian di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah, yaitu; berapa besar kontribusi intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, baik secara terpisah, maupun secara bersama.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan *ex post facto*. Dikatakan demikian karena masalah yang diteliti telah terjadi di lapangan dan peneliti mencoba untuk merunut kembali. Variabel yang diteliti diantaranya intensitas pola asuh,

motivasi belajar dan disiplin belajar sebagai variabel bebas. Sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikatnya.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa SDN 1 Tamblang. Mengingat populasinya cukup banyak, maka digunakan teknik sampel dengan jumlah sampel sebanyak 76 siswa yang diambil secara acak dari kelas I-VI. Data untuk variabel bebas dikumpulkan melalui angket dengan data interval. Angket disusun menggunakan skala likert (1-5). Data untuk variabel terikat diperoleh melalui studi dokumentasi.

Data diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda, korelasi parsial dan analisis determinasi untuk mengetahui keterhubungan dan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### *Kontribusi Intensitas Pola Asuh terhadap hasil belajar*

Dari hasil analisis data statistik jawaban responden pada variabel intensitas pola asuh berada pada kecenderungan atau kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan rentangan skor dominan berada diantara 93,5-110,4 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa intensitas pola asuh orang tua terhadap siswa di SDN 1 Tamblang dikatakan baik. Karena itu, sangat perlu untuk dipertahankan dan sedapat mungkin ditingkatkan. Analisis uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan positif antara intensitas pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran agama Hindu. Keterhubungan atau korelasi tersebut

dinilai positif dan cukup kuat di mana nilai  $r$  hitung (0,608) >  $r$  tabel (0,227). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dan kontribusi antara intensitas pola asuh dengan hasil belajar dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 25,2%. Jika intensitas pola asuh orang tua semakin besar atau tinggi maka hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Kontribusi ini dinilai cukup besar. Karena itu, jika intensitas pola asuh semakin kuat, baik, mendalam dan tinggi maka dengan sendirinya hasil belajar siswa meningkat. Karena itu, untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya perolehan nilai pada mata pelajaran agama Hindu sangat membutuhkan perhatian dan pola asuh orang tua di rumah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian lain seperti yang dilakukan Dyah Retno Palupi dan Aryani Tri Wrastari (2010) yang mengungkapkan hasil adanya hubungan signifikan antara persepsi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Sugiharto (2010) yang menguraikan bahwa sifat pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

##### *Kontribusi Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar*

Rangkuman data statistik menggambarkan skor dominan jawaban responden pada variabel motivasi belajar berada pada 88 – 103,9 dan dikategorikan baik. Dengan demikian kecenderungan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tamblang dikatakan baik. Pada analisis uji hipotesis dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif

antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Korelasi tersebut dinilai positif dan walaupun belum kuat di mana nilai  $r$  hitung  $(0,274) > r$  tabel  $(0,227)$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dan kontribusi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 11,3%. Kontribusi ini dinilai belum maksimal atau kurang besar. Karena itu, perlu disiapkan langkah agar siswa termotivasi untuk belajar. Jika motivasi belajar semakin tinggi maka hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, meningkatkan hasil belajar siswa khususnya perolehan nilai pada mata pelajaran agama Hindu sangat perlu dilakukan upaya untuk peningkatan motivasi belajar. Hal tersebut dimungkinkan jika guru, orang tua bersedia untuk mendorong siswa untuk belajar. Selain itu, dibutuhkan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Inayah (2012) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

#### *Kontribusi Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar*

Dari rangkuman data statistik dapat terbaca bahwa rata-rata skor disiplin belajar sebesar 94,30 dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 12,631. Dengan demikian kecenderungan disiplin belajar siswa di SDN 1 tamblang dikatakan baik, dengan rentangan skor dominan berada pada 85,2 – 100,6. Uji hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Korelasi tersebut

dinilai positif dan cukup kuat dengan nilai  $r$  hitung  $(0,584) > r$  tabel  $(0,227)$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dan kontribusi antara disiplin belajar dengan hasil belajar dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 24,2%. Kontribusi ini dinilai cukup besar. Karena itu, jika disiplin belajar meningkat atau tinggi maka hasil belajar siswa pun meningkat. Agar disiplin belajar lebih meningkat lagi perlu disiapkan langkah dan tempat agar siswa dapat menunjukkan disiplin belajar yang baik.

Hasil ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Inayah (2012) yang menguraikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

#### *Kontribusi Bersama antara Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar*

Dari hasil uji hipotesis dijelaskan bahwa  $r$  hit.  $(0,645) > r$  tabel  $(0,227)$  dan terdapat korelasi positif antara intensitas pola asuh (X1), motivasi belajar (X2) dan disiplin belajar (X3) dengan hasil belajar (Y) dengan kontribusi bersama sebesar 60,7 %. Lebih lanjut nilai  $f$  hitung  $(17,078) > f$  tabel  $(3,98)$ . Dengan demikian regresi antara intensitas pola asuh (X1), motivasi belajar (X2) dan disiplin belajar (X3) dengan hasil belajar (Y) berarti atau bermakna.

Dari hasil analisis ini, jelaslah bahwa terdapat kontribusi yang positif antara intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan kontribusi positif antara intensitas pola asuh,

motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 1 Tamblang. Dengan kata lain hasil belajar siswa dipengaruhi oleh intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar siswa. Jika intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar siswa baik dan tinggi maka hasil belajar siswa akan lebih baik dan meningkat. Jika intensitas pola asuh motivasi belajar dan disiplin belajar siswa rendah dan kurang baik maka besar kemungkinan hasil belajar siswa rendah dan kurang baik.

Hasil tersebut didukung oleh kenyataan di lapangan dan kerangka berpikir bahwa tingginya intensitas pola asuh orang tua, motivasi belajar siswa dan baiknya disiplin belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Dari hasil penelitian yang ada, dapat diketahui bahwa intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar secara parsial atau terpisah maupun secara bersama memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN 1 Tamblang, khususnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Hindu. Hal tersebut berimplikasi pada proses selanjutnya bahwasannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Tamblang perlu ditunjang dengan peningkatan tiga faktor lain yang mempengaruhinya seperti intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar siswa.

Jika dilihat dari besarnya kontribusi dari ketiga faktor tersebut, ditemukan bahwa motivasi belajar memberi kontribusi yang kecil dibandingkan dengan intensitas pola asuh dan disiplin belajar. Karena itu, menjadi perlu untuk memperhatikan

bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tamblang. Selanjutnya perlu juga perhatian pada peningkatan intensitas pola asuh dan disiplin belajar. Agar hasilnya lebih optimal maka mungkin perlu memperhatikan beberapa tawaran, diantaranya;

Orang tua siswa merupakan bagian integral atau tak terpisahkan dari pelaku pendidikan yang berfungsi sebagai pendidik, pengayom dan penuntun siswa di rumah. Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Karena itu, hasil belajar siswa tentu juga dipengaruhi oleh pola didik, asuh dan pembinaan orang tua di rumah. Karena itu, agar hasil belajar siswa dapat meningkat maka perlu pendampingan, bimbingan yang lebih intens dari orang tua terhadap siswa di rumah. Intensitas pola didik dan pola asuh tersebut dapat diterapkan dengan menyediakan cukup waktu ada bersama anak, menuntun dan membimbing anak dalam mengerjakan tugas di rumah baik tugas sekolah maupun tugas di rumah, memberi apresiasi atau penghargaan kepada anak jika melakukan hal yang baik atau menunjukkan prestasi, setia mengikuti kegiatan di sekolah yang melibatkan orang tua siswa dan memahami-mengenal anak secara keseluruhan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikisnya.

Meningkatkan motivasi belajar siswa bukanlah perkara sederhana, perlu kerja keras dan perhatian serius dari guru di sekolah dan orang tua di rumah. Untuk tingkatan siswa sekolah dasar, motivasi belajarnya lebih dominan dipengaruhi oleh dorongan dari luar. Karena itu, guru

hendaknya menunjukkan sikap dan cara yang tepat agar siswa terdorong untuk belajar dan berprestasi seperti memperhatikan perkembangan siswa, memberi pujian atau penghargaan jika menunjukkan sikap dan prestasi baik, menjauhkan segala bentuk kekerasan yang membuat siswa takut, bersikap rileks terhadap siswa dengan tidak mengurangi kewibawaan sebagai guru dan senantiasa selalu menyiapkan waktu untuk keperluan siswa. Demikian halnya orang tua di rumah, perlu menunjukkan sikap dan tindakan yang membuat siswa memiliki semangat dan dorongan untuk belajar seperti perlu ada pujian jika anak berperilaku baik dan punya nilai bagus, menyiapkan fasilitas belajar dan mendukung setiap kegiatan anak di sekolah.

Disiplin belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan semestinya dimiliki oleh setiap orang yang ada di sekolah baik guru maupun siswanya. Tumbuhnya semangat siswa untuk menunjukkan kedisiplinan bukanlah proses yang sekali jadi. Oleh karenanya sekolah perlu memikirkan teknik agar siswa dapat menunjukkan sikap disiplin yang baik dan benar. Hal yang perlu dibuat antaranya; sekolah perlu menyiapkan aturan yang sifatnya mengikat dan berlaku adil, selalu mengingatkan siswa agar senantiasa mengikuti aturan sekolah, dan memberi hukuman yang sesuai jika siswa melanggar.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN 1

Tamblang. Dengan demikian ketiga variabel tersebut dapat menjadi predictor kecenderungan hasil belajar siswa di SDN 1 Tamblang disamping variabel lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Beberapa hal yang perlu disarankan antara lain; a) Supaya orang tua atau keluarga menunjukkan kualitas hubungan yang baik dalam pola asuh terhadap anak. Karena hubungan orang tua dan anak yang terjalin baik dan harmonis membantu anak untuk berprestasi dalam belajarnya. Sangat perlu agar ruang kerja sama antara orang tua dan sekolah dibuka. b) Kepala sekolah, guru dan tenaga penunjang lainnya di sekolah perlu mempersiapkan tempat dan kesempatan kepada siswa agar terdorong untuk belajar. hal tersebut dimungkinkan jika sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa. kiranya kata pujian senantiasa didengungkan kepada siswa yang berprestasi. c) Kepada siswa agar senantiasa menanamkan dalam diri kemauan untuk belajar dan berprestasi di sekolah, di rumah dan di mana saja. selain itu, kiranya kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan tetap terjaga.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Djamarah, 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock, 1990, *Perkembangan Anak / Child Development, Terj. Meitasari Tjandrasa*, Jakarta : Erlangga
- Oemar Hamalik, 2005. *Metoda Belajar Dan Kesulitan-*

- Kesulitan Belajar*. Bandung:  
Tarsito.
- Rohani Ahmad, HM. 2004.  
*Pengelolaan Pengajaran*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-  
faktor yang  
Mempengaruhinya*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto dan Djihad Asep. (2012)  
*Bagaimana menjadi Calon  
Guru dan Guru Profesional*.  
Yogyakarta: Multi  
Pressindo.
- Winkel, W.S.1978. *Bimbingan dan  
Konseling di Sekolah*.  
Jakarta: Gramedia